

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Frozen food merupakan makanan cepat saji berbahan daging yang dikemas dalam bentuk es atau beku. *Frozen food* juga diartikan sebagai produk pangan dengan olahan makanan instan beku yang tahan lama dan mudah dalam penyajiannya. Dari berbagai macam olahan *frozen food* seperti sosis dan nugget. Ada juga varian *frozen food* berupa daging itik maupun daging ayam yang hanya dibekukan saja tanpa diolah lebih praktis seperti sosis akan tetapi produk sudah bisa untuk dijual. Produk ini terkadang juga sebagai alternatif makanan pengganti lauk dirumah karena selain dengan rasanya yang lebih enak produk ini juga tahan lama.

Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ditengah pandemi *Covid-19* seperti ini, *frozen food* menjadi *trend* yang meningkat pesat sebagai pilihan makanan saat di rumah saja. Makanan cepat saji termasuk olahan *frozen food* sering dijumpai diberbagai tempat makan. Kebanyakan konsumen memilih alternatif menu makanan yang lebih praktis dan mudah untuk diolah. Beragam olahan *frozen food* menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Mulai dari olahan daging ayam yang dihaluskan hingga menjadi sosis dan nuget. Kemudian daging itik maupun ayam yang diolah dan dibersihkan sedemikian rupa hingga menjadi produk daging *frozen food* serta siap untuk pasarkan. Pelaku bisnis yang terkena dampak akan pandemi bukan saja pelaku bisnis skala besar, namun usaha kecil menengah (UMKM). Upaya pemerintah untuk membatasi penyebaran covid - 19 membuat transaksi pelaku UMKM secara konsisten berkurang karena pembatasan kelompok dan penerapan lockdown di setiap daerah. UMKM dipandang sebagai sector yang paling rentan akan pandemi covid-19 karena bisnis jenis ini

sangat ketergantungan pada perputaran aset dari hasil penjualan barang dagangannya.¹

Adapun kelebihan dari *frozen food* untuk bahan kuliner sehari-hari yaitu *frozen food* bisa menjadi pilihan yang tepat karena lebih praktis untuk diolah, proses pengolahannya juga cenderung lebih singkat daripada memasak makanan dari bahan mentah lainnya. Meski mudah diolah, bukan berarti *frozen food* tidak memiliki nutrisi. *Frozen food* dapat menyimpan vitamin dan tidak mengubah kandungan protein, karbohidrat, serta lemak didalamnya. Dalam proses pembuatan dan penyimpanannya makanan *frozen food* menghentikan proses pembentukan bakteri dan pengemsaannya lebih *higienis*. Produk mampu bertahan lebih lama dibandingkan dengan jenis makanan lainnya, akan tetapi kandungan nutrisinya tetap terjaga.

Meningkatnya jumlah permintaan produk *frozen food* dan beragam pilihannya menuntut konsumen untuk lebih hati-hati dalam memilih suatu produk olahan pangan terbaik. Dalam hal ini membuat produsen berusaha untuk dapat mengenalkan produknya kepada konsumen dan meraih pangsa pasar yang lebih luas secara kompetitif. Dalam memilih produk konsumen juga memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai produk yang akan dibelinya. Dengan begitu, produsen harus memberikan informasi yang lengkap dan jelas mengenai produk *frozen food* sehingga memudahkan konsumen untuk memilih produk sesuai dengan kebutuhan. Nantinya informasi yang diberikan produsen dimanfaatkan konsumen dalam mengenali produk.²

Dalam teori produksi menjelaskan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan produksi dan memperoleh keuntungan dan mengoptimalkan efisiensi produksinya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Kegiatan produksi merupakan bagian dari

¹ Istianatul Chusniyah and Nilna Fauza, "Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Di Masa Pandemi Bagi Masyarakat," *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 138–49.

² Imam Santoso & Dodyk Pranowo, *Keakraban Produk dan Minat Beli Frozen Food: Peran Pengetahuan Produk, Kemasan, dan Lingkungan Sosial*, *Jurnal Ilmiah Kel. & Kons.* Vol. 11 No. 2, diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 19.13 WIB.

konsumsi dan distribusi. Tanpa adanya kegiatan produksi kegiatan ekonomi tidak akan berjalan, begitu juga sebaliknya, jika ada kegiatan produksi maka kegiatan ekonomi akan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Kata “Produksi” merupakan kunci terpenting dalam sistem ekonomi Islam. Tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang telah diteorisasikan oleh sistem ekonomi dari gagasan dan konsep produksi adalah kemashlahatan individu dan kemashlahatan orang lain atau masyarakat secara seimbang.

Menurut *Kahf* berpendapat bahwa dalam prespektif ekonomi Islam kegiatan produksi kegiatan produksi sebagai usaha manusia untuk memperbaiki, tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Produksi dapat menjadi haram apabila dalam mengelolanya tidak benar dan menghasilkan barang yang membahayakan pihak lain, mengingat adanya pihak-pihak yang akan dirugikan dari produk tersebut. Islam sangat menganjurkan untuk melakukan produksi halal, dalam arti juga harus bermanfaat bagi masyarakat dan tidak membahayakan pihak lain. Dengan berkembangnya zaman teknologi juga semakin maju sehingga menuntut pengawasan yang ekstra terhadap resiko yang mungkin timbul akibat produksi tersebut. Sebagai kaum muslimin dalam memproduksi yang wajib diperhatikan adalah akhlaqnya, artinya ia yang bekerja dengan bidang yang diharamkan Allah, tidak melampui batas haramnya.³

Dalam realitas produsen *frozen food* di Kediri khususnya di Kabupaten masih banyak kejanggalan atau perilaku-perilaku yang dilakukan oleh sebagian orang atau produsen yang masih menyimpang dari ajaran Islam, tentu perilaku yang demikian akan menyebabkan kerugian bagi orang lain dan bahkan bagi diri pelaku sendiri yang mungkin belum ia sadari. Yang menjadi persoalan seorang produsen adalah bagaimana dengan modal terbatas mampu menghasilkan produk yang cukup bagus berkualitas. Dalam mengenal

³ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Akademi Penerbit dan Percetakan ykpn, 2012), 180

produsen perlu mempelajari perilaku produsen sebagai perwujudan dari seluruh aktivitas jiwa manusia itu sendiri. Bahkan dari diri perilaku yang mungkin belum disadari.

Produsen merupakan orang yang mengelola dan menghasilkan barang dan jasa untuk dijual kepada konsumen dan dipasarkan di tempat-tempat tertentu. Produsen non muslim dalam memproduksi rata-rata tidak memperdulikan batas-batas halal dan haram tidak melihat produk mereka baik atau tidak, memiliki manfaat atau tidak, dan hanya mementingkan keuntungan semata. Akan tetapi seorang produsen muslim harus berbeda dengan produsen non muslim yaitu memproduksi yang halal dan tidak merugikan pihak lain, serta memproduksi tetap dalam syariat Islam yang berpegang pada norma dan etika serta akhlak yang mulia.⁴

Perilaku produsen adalah seorang pencari keuntungan sekaligus memaksimalkan keuntungan. Mulai dari strategi konsep, teknik berproduksi semuanya dilakukan untuk dapat mencapai keuntungan yang maksimal baik itu keuntungan jangka pendek ataupun jangka panjang. Milton Friedman seorang *nobel laureate* dalam bidang ekonomi mengatakan bahwa di dunia bisnis merupakan aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan keuntungan, hal ini didasarkan peraturan main yang ada. Dengan kata lain, mereka hanya harus berpartisipasi dalam persaingan bebas dan terbuka tanpa adanya kecurangan. Jadi singkatnya produsen harus patuh dan taat pada hukum.⁵

Perilaku moral hazard merupakan perilaku tidak bermoral seperti ketidakjujuran dan kesengajaan yang dilakukan seseorang sehingga menimbulkan kerugian Moral hazard dapat didefinisikan menjadi empat berdasarkan kondisi yang berbeda, yaitu : pertama, monitoring disability (hidden action), pendekatan terhadap moral hazard ini mengasumsikan bahwa kunci atau masalah yang menentukan adalah bahwa ketidakmampuan dalam

⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Edisi Cetakan-8 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 258.

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo & VII Yogyakarta, 2012), 230.

mengamati dan memantau tindakan agen, sumber dari moral hazard adalah asimetri informasi diantara individu.⁶

Definisi mengenai Sosiologi Ekonomi merupakan ilmu sosiologi yang mempelajari bagaimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sendiri, misalnya kebutuhan primer sampai tersier dengan melalui prespektif sosial.⁷ Sosiologi ekonomi ini juga menjelaskan mengenai fenomena ekonomi, terutama terkait dengan aspek perilaku produsen dan produksi.⁸ Dalam pandangan *Schumpeter* dia berpendapat bahwa sosiologi ekonomi berhubungan dengan konteks ekonomi. Dalam analisis ekonominya untuk mempelajari bagaimana orang bertingkah laku di waktu tertentu dan pengaruhnya apa. Menurut *Collin*, fenomenologi mampu mengungkapkan obyek dengan pasti, baik objek tersebut bersifat ucapan. Artinya segala sesuatu yang dilakukan seorang melibatkan sikap mental. Fenomenologi tidak pernah mencari benar atau salahnya pendapat. Akan tetapi dengan mereduksi kesadaran informan dalam memahami fenomena itu.

Hubungan antara perilaku produsen dengan sosiologi ekonomi adalah dalam kegiatan ekonomi produsen tidak bisa lepas dari perilaku pribadinya dan produsen juga ikut berperan dalam kegiatan ekonomi. Sebagai seorang produsen dituntut untuk melakukan hubungan dari berbagai pihak untuk melancarkan kegiatan ekonominya. Sosiologi ekonomi mengatakan bahwa Islam mengatur keeratan hubungan antar manusia satu dengan yang lain sebagai makhluk Tuhan yang patuh terhadap ajaran Islam.

Berdasarkan data hasil sensus penduduk, untuk kawasan Kabupaten Kediri Kecamatan Ngadiluwih dengan jumlah penduduk kurang lebih dari 1.635.294 jiwa per tahun 2020.⁹ Sebagian dari penduduk berprofesi sebagai

⁶ M Soleh Mauludin, "Analisa Manajemen Resiko Untuk Mengurangi Moral Hazard Nasabah Pembiayaan Murabahah BRI Syariah Pare," *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 6, no. 2 (2020): 26–27.

⁷ Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Press, 2016), 158.

⁸ Yuyu Padaniyah&Haryono, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, (2021), hal. 5

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Data Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Kediri*, Website resmi BPS <http://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 19.45 WIB.

pengusaha atau produsen. Beberapa diantaranya sebagai produsen *frozen food* di ngadiluwih ada lima diantaranya adalah CV. Angsoka *Frozen Food*, King Nugget *Frozen Food*, Rumah *Frozen Food*, Aroma *Frozen food*, Niaga *Frozen Food*, Alsyam *Frozen Food*, serta Yabie *Frozen Food*

Tabel 1.1 : Perbandingan Perusahaan di Desa Rembangkepuh, Ngadiluwih, Kabupaten Kediri

No.	Nama Perusahaan	Keunggulan	Kelemahan
1.	CV. Angsoka <i>Frozen Food</i>	-Perusahaan besar -Berdiri sejak 10 th -Memproduksi beragam varian daging(itik) -Mampu memproduksi 300 ekor itik setiap harinya.	-Produksi menggunakan malam -Pemasaran masih dari mulut ke mulut
2.	King Nugget <i>Frozen Food</i>	Pemasaran online	Karyawan Kurang Banyak
3.	Rumah <i>Frozen Food</i>	Produksi varian nugget	Prodksi frozen food kurang bervariasi
4.	Aroma <i>Frozen food</i>	Pemasaran sudah online	Target pasar masih di wilayah Ngadiluwih
5.	Niaga <i>Frozen Food</i>	Pemasaran lewat brosur	Usaha masih rumahan
6.	Alsyam <i>Frozen Food</i>	Harga terjangkau	Tidak memiliki karyawan
7.	Yabie <i>Frozen Food</i>	Menerima Delivery order	Tidak produksi sendiri

CV. Angsoka *Frozen Food* (AFF) berdiri sejak 10 tahun lalu yang didirikan sejak tahun 2011. Dimana perusahaan ini yang berbentuk CV,

mengelola daging itik *frozen food* ke luar Jawa. Dan perusahaan ini memiliki pasar utama di Kalimantan tepatnya di daerah Sampit dan Pangkalanbun. Dalam memproduksi barang tersebut pengusaha memiliki beberapa gudang yang terletak di Desa Seketi dan Desa Rembangkepuh, Kabupaten Kediri. Keunikan perusahaan ini dibandingkan dengan perusahaan lain adalah macam-macam produk *frozen food* lebih lengkap, serta produksi dilakukan di Jawa namun permintaan produk lebih banyak diminati di luar Jawa.

Sejarah berdirinya perusahaan CV. Angsoka *Frozen food* dan memiliki di Kalimantan adalah berawal karena berawal dari pengalaman pengusaha yang dulunya sebelum menjadi seorang pengusaha, beliau pernah menjadi sales produk kosmetik. Dengan banyaknya pelanggan yang akrab beliau memperoleh informasi bahwa disana ada beberapa restoran yang membutuhkan pemasok daging segar. Akhirnya beliau berinisiatif membuka usaha daging itik segar yang diolah sedemikian rupa sehingga pihak restoran sudah menerima barang dengan bersih.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan menemukan fenomena sosial, maka peneliti tertarik untuk meneliti topik ini dengan alasan sebagai berikut: Pertama, dalam proses produksinya pelaku produsen *frozen food* daging itik dalam mengolah daging menggunakan malam/lilin agar bulu bebek mudah untuk dilepaskan, terlihat bersih dan *higienis*. Kedua, apabila mereka hendak mengemas daging mereka memisahkan ukuran baik dari yang kecil ke yang besar. Terdapat 4 ukuran yang sudah menjadi ketentuan perusahaan yaitu A, B, C dan X tentunya dengan harga jual yang berbeda pula. Namun terkadang produsen menjualnya dengan harga yang sama rata meskipun daging yang dibeli ukurannya kecil. Yang ketiga, produsen *frozen food* belum mempunyai kemasan produk yang menarik serta belum terdapat sertifikasi halal produk dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, dan Kosmetika (LPPOM) MUI padahal usahanya sudah berjalan puluhan tahun lamanya.

Adapun peneliti memilih tempat ini sebagai obyek karena dari segi usahanya yang sudah berlangsung sepuluh tahun lamanya.¹⁰

Dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “PERILAKU PRODUSEN FROZEN FOOD DITINJAU DARI SOSIOLOGI EKONOMI (Studi Kasus : CV. Angsoka *Frozen Food*, Desa Rembangkepuh, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan diatas, ada pokok masalah yang dilakukan penelitian terkait Perilaku Produsen *Frozen Food* Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam.

1. Bagaimana Perilaku Produsen *Frozen Food* CV. Angsoka *Frozen Food*, di Desa Rembangkepuh, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Perilaku Produsen *Frozen Food* CV. Angsoka *Frozen Food* di Desa Rembangkepuh, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam konteks penelitian dan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan perilaku produsen *frozen food* CV. Angsoka *Frozen Food* di Desa Rembangkepuh, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan perilaku produsen *frozen food* CV. Angsoka *Frozen Food* di Desa Rembangkepuh, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri ditinjau dari sosiologi ekonomi.

¹⁰ Budi Mualam, Data hasil observasi dengan pemilik CV. Angsoka Frozen Food, Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, pada tanggal 20 juli 2021 pukul 08.09 WIB.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoritis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis yaitu digunakan untuk memperkaya teori mengenai perilaku produsen *frozen food* ditinjau dari sosiologi ekonomi. Hasil dari penelitian nanti diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai perilaku produsen ditinjau dari sosiologi ekonomi merupakan dua faktor penting dalam aspek penerapan produksi di sebuah perusahaan atau organisasi, salah satunya dengan melakukan produksi daging itik segar dengan tujuan untuk mengetahui produksi yang baik dan benar sesuai dengan sosiologi ekonomi .

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Produsen atau Usaha yang diteliti

Dalam Penelitian ini diharapkan bisa dipakai untuk masukan juga sebagai bahan pertimbangan ataupun peninjauan saat mengambil keputusan dan sebagai bahan evaluasi bagi penerapan perilaku produsen yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (IAIN Kediri)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai perilaku produsen dalam sosiologi ekonomi.

c. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman masyarakat akan pentingnya dalam memilih produk. Apalagi produk yang akan dibeli adalah produk makanan, sangat penting bagi masyarakat untuk lebih hati-hati sebelum membeli dan mengkonsumsinya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yang dimaksudkan adalah untuk memberikan informasi penelitian atau karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian agar tidak terjadi pengulangan atau duplikasi pada penelitian. Maka dari itu peneliti menyajikan beberapa skripsi, karya ilmiah, atau penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul : “ Perilaku Produsen Roti Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Industri Roti Rumahan Seleste Ganjar Agung 14/I Kota Metro)”. Penelitian ini ditulis oleh Sepi Ning Ratih mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro dengan fokus penelitian pada perilaku produsen yang berada di Kota Metro dalam etika bisnis Islam.¹¹

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perilaku produsen roti dalam proses produksinya kurang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Produsen kurang jujur dan bertanggungjawab akan kualitas produk. Perilaku produsen sering kali menggunakan adonan yang sudah terjatuh ke lantai dalam proses produksi, dan menggunakan bahan baku roti sisa kemarin bahkan kadaluarsa untuk dijadikan campuran selai.

Persamaan nya adalah dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan dengan perilaku produsen. Sementara perbedaannya pada lokasi dan variabel penelitiannya, jika penelitiannya fokus pada produksi roti ditinjau dari etika bisnis Islam maka penelitian ini fokus pada perilaku produksi *frozen food* ditinjau dari sosiologi ekonomi Islam.

¹¹ Sepi Ning Ratih, *Perilaku Produsen Roti Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Tinjauan Terhadap Perilaku Produsen home industry Seleste Ganjar Agung Kota Metro)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018, <https://repository.metrouniv.ac.id>, diakses pada tanggal 3 September 2021, Pukul 09.45 WIB

2. Penelitian dengan judul : “Perilaku Produsen Gula Merah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Gula Merah Di Dusun BalikBak Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik)”. Penelitian ini ditulis oleh Nurul Millah mahasiswi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri dengan fokus penelitian pada perilaku produsen dalam sosiologi ekonomi Islam.¹²

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perilaku produsen gula merah seperti kurang baiknya pelayanan yang diberikan oleh produsen terhadap konsumen, serta tidak adil dalam memberikan kualitas produknya.

Persamaan nya adalah dalam penelitian keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan dengan perilaku produsen. Sementara Perbedaan perbedaannya dengan penelitian ini adalah mengenai variabel penelitian, lokasi serta objeknya. Dalam penelitian terdahulu menggunakan gula merah sebagai objek sedangkan penelitian ini menggunakan objek *frozen food* salah satu tren makanan yang sangat digemari ditengah pandemi *Covid-19*.

3. Penelitian dengan judul : “ Analisis Perilaku Produsen Jamu di Desa Tanjungalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”. Penelitian ini ditulis oleh Istin Novianti mahasiswi STAIN Kediri Angkatan Tahun 2016 dengan fokus penelitian pada perilaku produsen jamu di daerah Tanjungalang dalam etika bisnis Islam.¹³

Hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam analisis perilaku produsen jamu yang dilakukan belum sepenuhnya menjalankan prinsip etika bisnis Islam dengan benar. Produsen menggunakan campuran ke dalam jamu yang tidak layak untuk diminum dan tentu membahayakan konsumen.

¹² Nurul Millah, *Perilaku Produsen Gula Merah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam Tinjauan Terhadap Home Industry Gula Merah di Kabupaten Gresik*, Skripsi Fakultas Ekonomi Syari’ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2019.

¹³ Istin Novianti, *Analisis Perilaku Produsen Jamu Di Desa Tanjungalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Skripsi Fakultas Ekonomi Syari’ah STAIN Kediri, 2016, <http://opac.iainkediri.ac.id>, diakses pada tanggal 20 November 2021, Pukul 09.47 WIB.

Persamaan nya adalah dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sementara perbedaannya dengan penelitian ini adalah variabel penelitian. Lokasi penelitian juga berbeda.

4. Penelitian dengan judul: “Perilaku Produsen Tempe Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam”. Penelitian ini ditulis oleh Febri Ulan Suci mahasiswa IAIN Kediri Tahun 2018 dengan fokus penelitian perilaku produsen dalam sosiologi ekonomi Islam di Desa Wonokerto Plemahan.¹⁴

Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa perilaku produsen tempe belum bersikap jujur mengenai produksi dengan adanya campuran dalam tempe serta menjual tempe busuk yang kualitasnya tidak baik. Beragam perilaku produsen apabila ditinjau dari sosiologi ekonomi Islam merupakan bentuk tindakan rasional serta tindakan tradisional.

Persamaan nya adalah penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan dengan perilaku produsen serta tinjauan penelitian. Sementara perbedaannya adalah lokasi dan variabel penelitian.

5. Penelitian dengan judul : “ Perilaku Produsen Tahu Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam(study pada home industry di dusun bulur Desa Ngerco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri). Penelitian ini di tulis oleh Aviva Amirul mahasiswi Ekonomi Syariah tahun 2019.¹⁵

Hasil penelitian menyebutkan bahwa cara produsen dalam memproduksi kedelai nya menggunakan kaki serta mencampurkan pewarna kuning ke dalam produk. Jadi penelitian ini dilakukan karena penulis ingin memaparkan apa alasan produsen melakukan hal tersebut padahal sudah jelas tindakan tersebut tidak diperbolehkan.

¹⁴ Febri Ulan Suci, *Perilaku Produsen Tempe Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam*, IAIN Kediri, 2018.

¹⁵ Aviva Amirul, *Perilaku Produsen Tahu Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam (study pada home industry di dusun bulur Desa Ngerco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2019

Persamaan nya adalah penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan dengan perilaku produsen. Sementara perbedaannya adalah lokasi serta variabel penelitian. Objek yang digunakan penelitiannya adalah tahu maka penelitian ini menggunakan *frozen food* sebagai objek penelitiannya. Maksud dari perbedaan tempat disini adalah penelitian yang akan dilakukan di Kediri Khususnya di CV. Angsoka *Frozen Food* yang memiliki target konsumen yang cukup banyak di luar jawa, mengenai fokus penelitian lebih kepada mengungkapkan fenomena perilaku produsen ditinjau dari sosiologi ekonomi.